

## **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, ROA Dan Likuiditas Pada Pemilihan Metode Depresiasi harta Tetap (Studi Pada Industri Manufaktur Di BEI Rentang 2021 Dan 2022)**

Ari Nuratriningrum  
arinuratri@gmail.com

Universitas Buddhi Dharma

### **ABSTRAK**

Saat manajemen akan melakukan penentuan besar kecilnya laba perusahaan, maka saat memutuskan metode adalah salah satu hal yang sangat penting. Analisis penerapan metode depresiasi pada aset tetap dapat membantu meningkatkan laba perusahaan. Ada kalanya pemilihan keputusan tersebut akan berdampak meningkatnya atau menurunnya laba. Ini karena pemilihan yang tidak tepat dapat berakibat pada perencanaan perusahaan dan tujuan perusahaan akan tidak tercapai. Ketika penentuan metode depresiasi harta tetap saat itulah manajemen memperkirakan Ukuran perusahaan, DER/Solvabilitas, ROA dan Likuiditas apakah menjadi factor pertimbangannya, itulah yang akan diteliti dan menjadi tujuan dalam studi kasus ini. Peneliti mengambil 30 industri manufaktur yang *listed* di BEI rentang 2021-2022. Hasil studi ini menghasilkan Ukuran perusahaan punya pengaruh, DER/struktur Utang tidak punya pengaruh, ROA punya pengaruh, Likuiditas tidak punya pengaruh pada penentuan manajemen memilih cara /metode depresiasi harta tetap. Berdasarkan tujuan penelitian, metodenya memakai sampel *purposive sampling* yaitu tipe saat kita memilih sampel harus memperhatikan banyak hal dan faktor-faktor tersebut didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel dalam studi ini adalah perusahaan industri yang terbagi atas subsector semen, sub sektor keramik, porselen, dan kaca, subsector logam dan subsector kimia. Sedangkan tehnik analisis data memakai Analisis Regresi Logistik yang difasilitasi software E Views versi 12.

**Kata kunci** : Metode Pemilihan Depresiasi Harta Tetap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas/ Debt To Equity Ratio (DER), ROA, Likuiditas

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan perusahaan harus membantu menjalankan dan mengelola aktiva tetap, yang biasanya merupakan bagian terbesar dari aset, untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan. Begitu juga, perusahaan harus memiliki kebijakan akuntansi untuk menyusutkan aktiva tetapnya. Kebijakan ini bisa sama atau berbeda tergantung pada kebutuhan masing-masing perusahaan.

Dalam analisis penerapan metode depresiasi harta tetap, ada penyebab yang berakibat pada keputusan manajemen untuk menggunakan metode penyusutan yang dapat membuat biaya depresiasi rendah dan menghasilkan laba yang lebih besar. Beberapa faktor ini dianggap memiliki hubungan dan berdampak pada keputusan manajemen untuk menggunakan metode penyusutan. Di antara faktor-faktor ini adalah Ukuran perusahaan, rasio Solvabilitas/ tingkat Hutang /DER(Debt To Equity Ratio) dan ROA (Return On Asset), dan juga tingkat likuiditas.

Dalam menyajikan Laporan keuangan, harus diperhatikan meskipun ada banyak pilihan kebijakan dan metode akuntansi yang dapat dipilih, diputuskan oleh manajemen, pengambilan keputusan yang salah dalam pemilihan metode bisa mempengaruhi terhadap rencana terhadap perusahaan kedepannya. (Yuhaniar, 2019).

Teori akuntansi positif adalah salah satu teori yang mendasari kecenderungan manajemen untuk menggunakan metode akuntansi dan kebijakan (Watts 1986). Tiga hipotesis yang mendukung teori akuntansi positif antara lain: bonus plan hypothesis, debt agreement hypothesis, dan size/political cost hypothesis. Bonus plan hypothesis menyatakan bahwa manajemen biasanya akan memilih berbagai metode dalam praktek akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang bertujuan mendapatkan kompensasi bonus. Debt Agreement hypothesis menyatakan dalam perjanjian hutang manajer perusahaan cenderung memilih berbagai metode dalam praktek akuntansi yang bisa meningkatkan laba supaya citra dan kinerja perusahaan dianggap baik, tentunya agar semakin kredibel di mata kreditur.

Metode depresiasi harta tetap adalah salah satu keputusan yang harus diambil pihak manajemen dan penting karena dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Kieso et.al (2017), depresiasi harta tetap adalah proses atau kegiatan akuntansi yang membagi harha perolehan dari suatu aset tetap berwujud pada beban penyusutan secara sistematis dan logis ke dalam beberapa interval waktu tertentu. Yang harus dipertimbangan dalam menentukan metode depresiasi harta tetap ini berkenaan nilai asset tetap yang dianggap material serta masa ekonomis yang relative lama serta digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, nilai alokasi beban penyusutan yang dihasilkan oleh masing-masing metode depresiasi harta tetap akan berbeda-beda (Anang Febrianto 2018).

Manajemen perusahaan mempertimbangkan nilai yang berbeda dari hasil alokasi atas masing-masing metode depresiasi yang berbeda saat mereka memilih metode mana yang paling cocok untuk digunakan dalam laporan keuangannya (Yuhaniar, 2019). Karena metode depresiasi harta terus-menerus memengaruhi laba perusahaan secara signifikan. Metode penyusutan saldo menurun menghasilkan biaya penyusutan yang relatif lebih tinggi dibandingkan metode penurunan nilai lainnya, jadi akan dihasilkan laba periode yang lebih rendah. Dengan kata lain, untuk metode

garis lurus cenderung menghitung beban yang sama dalam masa umur ekonomisnya (Syamsudin 2007)

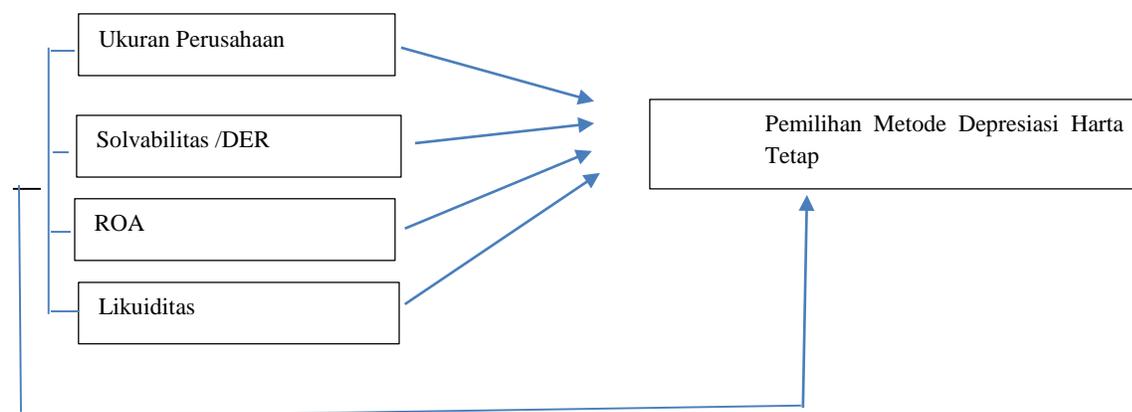
Penjelasan yang berdasarkan latar belakang ,masalah dalam studi ini adalah agar pembaca tahu sejauh mana Ukuran perusahaan punya pengaruh terhadap kecenderungan manajemen memilih metode depresiasi harta tetap, apakah Tingkat solvabilitas/stuktur utang punya pengaruh terhadap kecenderungan manajemen memilih metode depresiasi harta tetap ,apakah ROA (Return On Assets) punya pengaruh terhadap kecenderungan manajemen memilih metode depresiasi harta tetap dan apakah tingkat Likuiditas punya pengaruh terhadap kecenderungan manajemen memilih metode depresiasi harta tetap.

### Kerangka Pemikiran

Depresiasi/penyusutan adalah pembagian/pengalokasian harga perolehan suatu asset tetap secara sistematis/teratur selama masa manfaat /umur ekonomis asset tersebut.Untuk menentukan metode penyusutannya, diperlukan kebijakan tergantung masing-masing perusahaan.Metode yang diterapkan bisa berbeda walaupun jenis perusahaan sama.

Disini terdapat faktor yang berdampak manajemen dalam memilih metode depresiasi. Yang menjadi factor adalah ukuran perusahaan, solvabilitas/DER, ROA dan Likuiditas.

Skema Kerangka Pemikiran :



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**

### HIPOTESIS

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pemilihan Metode Depresiasi harta tetap**

Diketahui bahwa, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih rentan terhadap peraturan pajak, peraturan transfer kekayaan, subsidi, dan monopoli pemerintah.Ini didasarkan pada hipotesis tentang variabel ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar diberi insentif yang berbeda untuk memilih menjalankan praktek akuntansi dibandingkan perusahaan kecil. Insentif ini pasti akan menurunkan fokus pemerintah dan upaya supaya pajak tidak terlalu tinggi. Sensitivitas politik perusahaan bervariasi menurut ukurannya, sehingga perusahaan besar

cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat memperlambat laporan laba. Dalam beberapa penelitian akuntansi, total aktiva atau penjualan perusahaan digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan seberapa sensitif perusahaan terhadap politik. Mereka juga meminta manajemen untuk menggunakan praktek akuntansi yang bisa menambah atau mengurangi laba. Metode penyusutan diketahui dapat meningkatkan atau menurunkan laba dalam Laporan keuangan, sehingga secara hipotesis Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aset tetap.

H1: Kenaikan Ukuran perusahaan berpengaruh pada metode pemilihan metode penyusutan aset tetap ( pengaruh positif)

Walaupun dalam penelitian (Surya Putri, Rossye V 2007) menunjukkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan pada 121 industri manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2004.

Juga dalam dalam penelitian (Ayyu Arrazak 2015) menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada metode pemilihan aset tetap. Penelitian dilakukan pada industri farmasi yang *listed* di BEI tahun 2007-2011. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuryatno, Nazir, and Adinugraha 2019) yang menunjukkan Ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh pada metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan 55 industri manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2002-2005.

### **Pengaruh Solvabilitas/DER terhadap pemilihan Metode Depresiasi harta tetap**

Diketahui rasio solvabilitas/DER adalah rasio yang menunjukkan jumlah uang yang dibiayai oleh pihak eksternal atau kreditor terhadap aset perusahaan dibandingkan dengan total klaim. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula resiko bagi para kreditor. Sebaliknya, perusahaan berada di posisi yang lebih baik jika rasio ini lebih rendah. Karena jumlah aktiva dalam neraca tidak menunjukkan nilai ekonomi saat ini, atau bahkan nilai pada saat dilikuidasi, rasio ini tidak benar-benar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Dalam hal memilih prosedur akuntansi, manajemen biasanya dikaitkan dengan rasio solvabilitas/leverage. Ini diduga karena ada beberapa pembatasan dan ketentuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Manajer yang mendapatkan pinjaman, terutama yang memiliki leverage yang tinggi, akan sangat memperhatikan pembatasan dan ketentuan tersebut. Metode penyusutan diketahui dapat menaikkan atau menurunkan tingkat laba dalam Laporan keuangan, sehingga secara hipotesis kenaikan solvabilitas / DER mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aset tetap.

H1: Kenaikan Solvabilitas/DER berpengaruh pada metode pemilihan metode penyusutan aset tetap ( pengaruh positif)

Dalam penelitian (Surya Putri, Rossye V 2007) menunjukkan Solvabilitas/DER mempunyai pengaruh positif terhadap metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan pada 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004.

Walaupun dalam penelitian (Ayyu Arrazak 2015) menghasilkan Solvabilitas/DER tidak berpengaruh pada metode pemilihan aset tetap. Penelitian dilakukan pada Perusahaan farmasi

yang *listed* di BEI tahun 2007-2011. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zahirah 2022) yang menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh pada metode pemilihan aset tetap. Penelitian dilakukan pada 327 perusahaan.

### **Pengaruh ROA terhadap pemilihan Metode Depresiasi harta tetap**

Diketahui, tingkat laba atas aktiva, juga dikenal sebagai return on assets ratio atau ROA, menunjukkan profitabilitas/kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Karena bila menggunakan aset/harta sesedikit mungkin dan lebih banyak dikelola modal kerja yang efektif, maka tingkat ROA akan lebih baik. Sehingga manajemen aktiva sangat penting bagi bisnis. Jika pajak pada opsi legal yang tersedia dikurangi, tingkat pengembalian dan pengembalian akan meningkat. Metode penyusutan diketahui dapat menaikkan atau menurunkan laba dalam Laporan keuangan, sehingga secara hipotesis kenaikan ROA mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aset tetap.

H1: Kenaikan ROA berpengaruh pada metode pemilihan metode penyusutan aset tetap

Dalam penelitian (Ayyu Arrazak 2015) menghasilkan ROA mempunyai pengaruh pada metode pemilihan aset tetap. Studi dilakukan pada industri farmasi yang *listed* di BEI tahun 2007-2011. Walaupun dalam penelitian (Surya Putri, Rossye V 2007) menunjukkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan pada 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuryatno, Nazir, and Adinugraha 2019) yang menunjukkan ROA tidak berpengaruh pada metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan 55 industri manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2002-2005.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap pemilihan Metode Depresiasi harta tetap**

Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya ditentukan oleh rasio likuiditas. Hal ini disebabkan oleh rasio likuiditas, yang mempengaruhi kebijakan perusahaan tentang melakukan atau tidaknya revaluasi aset tetap, yang akan meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Tingkat likuiditas menentukan jumlah uang yang akan dihasilkan dari penjualan aset. Jadi semakin rendah rasio ini menjelaskan ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. (Fathina 2022)

Metode penyusutan diketahui dapat menaikkan atau menurunkan laba dalam Laporan keuangan, sehingga secara hipotesis kenaikan solvabilitas / DER mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aset tetap.

H1: Kenaikan Likuiditas berpengaruh pada metode pemilihan metode penyusutan aset tetap

Dalam penelitian Ramadhani (2017) menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap metode penyusutan aset tetap. Penelitian dilakukan pada industri manufaktur yang *listed* di BEI sepanjang 2013-2015.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel

Metode penelitian kali ini adalah *purposive sampling* yaitu. tipe saat kita memilih sampel harus memperhatikan banyak hal dan faktor-faktor tersebut didasarkan pada tujuan penelitian Sampel penelitian ini adalah 30 industri manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2021- 2022. Industri manufaktur tersebut terbagi atas subsector semen,sub sektor keramik,porselen,dan kaca, subsector logam dan subsector kimia.

**Tabel 1 : Sampel Penelitian**

No	Nama Emiten	Subsektor	Metode Penyusutan	Kode Dummy	Lap keuangan
1	Indocement Tunggul Prakarsa (INTP)	Semen	Garis Lurus	1	Rupiah
2	Semen Baturaja (SMBR)	Semen	Garis lurus & unit produksi	0	Rupiah
3	Solusi Bangun Indonesia (SMBC)	Semen	Garis Lurus	1	Rupiah
4	Semen Indonesia (SMGR)	Semen	Garis Lurus & unit produksi	0	Rupiah
5	Waskita Beton Precast (WSBP)	Semen	Garis Lurus dan saldo menurun	0	Rupiah
6	Wijaya karya Beton (WTON)	Semen	Garis Lurus & unit produksi	0	Rupiah
7	Asahimas Flat Glass (AMFG)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
8	Arwana Citra Mulia (ARNA)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
9	Cahayaputra Asa keramik (CAKK)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
10	Inti Keramik Alam Industri (KIAS)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
11	Mark Dynamics Indonesia (MARK)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
12	Mulia Industrindo (MLIA)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
13	Surya Toto Indonesia (TOTO)	keramik,porselen,kaca	Garis Lurus	1	Rupiah
14	Alaskan Industrindo (ALKA)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
15	Alumindo Light Metal Industry (ALMI)	Logam	Garis Lurus	1	Dollar USD
16	Saranacentral Bajatama (BAJA)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
17	Beton Jaya Manunggal (BTON)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
18	Citra Turbindo (CTBN)	Logam	Garis Lurus	1	Dollar USD
19	Gunawan Dianjaya Steel (GDST)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
20	Gunung Jaya Paksi (GGRP)	Logam	Garis Lurus	1	Dollar USD
21	Indal Alumunium Industry (INAL)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
22	Steel Pipe Industry of Indonesia	Logam	Garis Lurus dan saldo menurun	0	Rupiah
23	Jakarta Kyoei Steel work (JKSW)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
24	Krakatau Steel (KRAS)	Logam	Garis Lurus	1	Dollar USD

25	Lionmesh Prima (LMSH)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
26	Pelat Timah Nusantara (NIKL)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
27	Pelangi Indah Canindo (PICO)	Logam	Garis Lurus	1	Rupiah
28	Aneka Gas Indutry (AGII)	Kimia	Garis Lurus	1	Rupiah
29	Barito Pasific (BRPT)	Kimia	Garis Lurus & unit produksi	0	Dollar USD
30	Budi Starch & Sweetener (BUDI)	Kimia	Garis Lurus	1	Rupiah

Untuk Laporan keuangan perusahaan dengan mata uang Dollar USD telah dikonversikan ke rupiah dengan nilai tukar 1USD = Rp. 14.500

### **Definisi operasional variable Metode penyusutan asset tetap ( Y )**

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pemilihan metode penyusutan asset tetap (Y).

Depresiasi/Depresiasi harta Tetap

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:24), depresiasi/penyusutan adalah biaya tetap yang timbul dikarenakan penggunaan aktiva tetap, seperti yang diketahui, biaya sifatnya akan mengurangi penghasilan.

Pengalokasian jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset tetap selama umur ekonomisnya, PSAK No. 16 (Revisi 2007) tahun 2009 mengizinkan penggunaan berbagai metode. Salah satu metode penyusutan ini adalah Metode Garis Lurus /*Straight Line Method* dan Metode Saldo Menurun Ganda/*Double Declining Method*. (Indonesia, tahun 2007).

Dalam metode garis lurus/ *straight line*, depresiasi mencatat beban secara periodik yang sama besarnya selama umur ekonomis aset. Di sisi lain, metode saldo menurun ganda, biaya depresiasi periode/tahun awal akan lebih tinggi dibandingkan tahun/periode selanjutnya. dikarenakan perhitungan berdasarkan tarif yang dikalikan dengan nilai buku tiap akhir periode.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah metode depresiasi harta tetap; oleh karena itu, diukur dengan skala nominal dan merupakan variabel dummy. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah metode depresiasi harta tetap. Indikator variabel dependen ini memberikan nilai nol untuk metode penyusutan yang mengurangi laba periode berjalan lebih tinggi (metode saldo menurun berganda) dan nilai satu untuk metode penyusutan yang mengurangi laba perusahaan secara tetap (metode garis lurus).

Industri sampel yang memakai metode depresiasi aktiva tetap garis lurus dilabeli 1 (satu), sedangkan sampel yang menggunakan metode selain garis lurus dilabeli 0 (nol). Metode depresiasi harta tetap garis lurus dikategorikan sebagai metode dikotomi dalam penelitian ini.

### **Definisi operasional variable Ukuran Perusahaan ( X1 )**

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan ukuran besarnya suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan dan risiko untuk mengelola investasi yang diberikan kepada pemegang saham untuk meningkatkan keuntungan mereka. Ukuran perusahaan biasanya diikuti

oleh karakteristik lain yang berakibat pada struktur keuangan. Semakin banyak aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar ukurannya.

Menurut Werner R. Murhadi (2013), adalah mungkin untuk mengetahui seberapa besar ukuran sebuah perusahaan dengan mengubah semua asetnya ke dalam logaritma natural. Ini adalah rumusan untuk ukuran perusahaan:+

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total Aset)}$$

Ket: Ln : Logaritma natural

### **Definisi operasional variable independen Solvabilitas/Debt To Equity Ratio (DER) (X2)**

Struktur modal atau tingkat hutang adalah komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri dari ekuitas, hutang, saham biasa, dan saham preferen untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dalam jangka panjang. Ini didasarkan pada pembagian jumlah kewajiban lancar yang permanen dan kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan saham biasa dan saham preferen.

Menurut manajemen keuangan, Teori struktur modal menjelaskan bagaimana kebijakan manajemen untuk jangka panjang dapat pengaruh ke nilai modal, biaya modal, dan harga pasar saham suatu perusahaan. Jadi disimpulkan semakin mahir manajemen mengelola hutang, maka struktur modal semakin bagus.

Jadi rumus struktur modal yaitu Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Definisi operasional variable independen Return on Asset /ROA (X3)**

Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari nilai asset adalah Return on Assets (ROA). ROA adalah kemampuan perusahaan berdasarkan keuntungan masa lalu agar dapat dimanfaatkan di masa depan atau dalam jangka waktu yang lebih lama. Sehingga, aset atau aktiva adalah harta perusahaan yang didapat dari modal sendiri atau modal luar dan diubah menjadi berbagai aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Besar kecilnya ROA bisa dihitung :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT(Laba bersih)}}{\text{Total Aset}} \qquad \text{EAT} = \text{Earning After Tax}$$

### **Definisi operasional variable independen Likuiditas (X4)**

Menurut Syamsudin (2016), rasio likuiditas adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan untuk membandingkan dirinya dengan perusahaan sejenis. Namun, rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah ukuran umum yang digunakan untuk menentukan seberapa sanggup sebuah entitas untuk memenuhi kewajibannya.

Current ratio/Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara current assets/asset lancar dengan current liabilities/utang lancar.

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utanglancar}}$$

### **Tehnik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan software E Views 12.

Analisis regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini sangat berguna ketika kita ingin memahami pengaruh beberapa faktor terhadap hasil yang bersifat kategoris, dalam kasus ini, variabel dependennya adalah variabel dummy yang memiliki nilai antara 0 dan 1 .Ini karena analisis regresi logistik menghasilkan analisis model fit, yang menentukan apakah data penelitian ini baik atau layak untuk digunakan dalam analisis.(Tim Accounting Binus University 2021).

Analisis regresi logistik menyebutkan dalam analisis model fit yang menunjukkan apakah data penelitian ini baik atau layak digunakan dalam penelitian, uji asumsi klasik tidak diperlukan dalam analisis regresi logistik.(Ghozali 2016)

Uji yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Uji Hosmer & Lemeshow Probit (Uji H-L)/ Kesesuaian Semua Model (Overall Model Fit) , Menurut Hosmer dan Lemeshow, tes kesesuaian baik akan melakukan test hipotesis nol untuk memastikan data empiris sesuai atau cocok dengan model (karena tidak ada perbedaan antara data dan model, sehingga model dapat dianggap sesuai) (Ghozali, 2013:340). Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, yang diuji dengan nilai chi square, digunakan untuk menguji kelayakan model analisis regresi. Tes ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan /berarti antara data dan model sehingga model dianggap fit. (Ghozali, 2018:331).

Bila dalam Hosmer dan Lemeshow Test terdapat nilai probabilitas (P-value)  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) artinya  $H_0$  ditolak , ada perbedaan yang signifikan antara model dan nilai yang diamatinya, sehingga tidak dapat digunakan untuk memperkirakan nilai yang diamati. (data tidak fit).

Jika dalam Hosmer dan Lemeshow Test terdapat nilai probabilitas (P-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) berarti  $H_0$  diterima ,artinya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikansi yang ada antara model dan data atau data dianggap layak(data fit) untuk memperkirakan hasil observasi.

- b. Uji Koefisien Determinasi Cox dan Snell's R Square  
Hasil pengujian  $R^2$  pada analisis Regresi ganda yang didasarkan pada perkiraan *likelihood/probability* dengan pengertian nilai maksimum kurang dari 1 (satu) menjadi sulit

diinterpretasikan/ dibaca. Nagelkerke’s R square adalah hasil modifikasi koefisien Cox dan Snell yang berfungsi mengetahui hasil nilainya terdapat variasi dari 0 (nol) sampai satu (1). Untuk melakukan ini, nilai Cox dan Snell R2 dibagi dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke R2 dapat digambarkan sebagai nilai R2 pada multiple regression. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variabel dependen/terikat. Sebaliknya, nilai R2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas menunjukkan data terbesarnya yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen/terikat.

c. Model Regresi Logistik

Pengujian termasuk menggunakan ini adalah regresi logistic dalam penelitian ini dengan memperhatikan pengaruh variabel-variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah:  $K = \alpha + \beta_1UK + \beta_2 SOL + \beta_3ROA + \beta_4 LI + \epsilon$

Keterangan : K=Keputusan pemilihan Metode Depresiasi harta tetap  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Variabel Independen Ukuran perusahaan(UK) = Solvabilitas (SOL) = ROA = Likuiditas (LI)

**HASIL PENELITIAN**

Hasil pengujian memakai software E Views 12 didapat hasil sebagai berikut:

Pemilihan model regresi logistic metode probit :

1.Uji Hosmer & Lemeshow Probit (Uji H-L)

**Tabel 2 : Hasil Uji Hosmer & Lemeshow Probit (Uji H-L)**

Assessment of Fit for Binary Specification								
Andrew and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation : ENTITLED								
			Time :					
Date : 03/16/24			19.41					
Classification according to estimated risk (randomize ties)								
	Quantike of Risk		Dep= 0		Dep=1		Total Obs	H-L value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0001	0.1960	6	5.21394	0	0.78606	6	0.90457
2	0.4405	0.5712	0	3.00270	6	2.99730	6	6.01080
3	0.6704	0.7867	4	1.46025	2	4.53975	6	5.83813
4	0.7870	0.8472	2	1.11346	4	4.88654	6	0.86670
5	0.8501	0.9083	0	0.70159	6	5.29841	6	0.79449
6	0.9097	0.9549	0	0.44615	6	5.55385	6	0.48199
7	0.9780	0.9899	0	0.10122	6	5.89878	6	0.10295
8	0.9904	0.9962	0	0.04369	6	5.95631	6	0.04401
9	0.9982	0.9997	0	0.00510	6	5.99490	6	0.00511
10	0.9997	1.0000	0	0.00096	6	5.99904	6	0.00096
Total			12	12.08910	48	47.91090	60	15.04970
H-L Statistic			15.0497		Prob.Chi-Sq(8)		0.0582	

Andrews Statistic	46.5316	Prob.Chi-Sq(10)	0.0000
-------------------	---------	-----------------	--------

Didapat Nilai prob HL sebesar  $0,0582 > 0,05$  maka model sdh sesuai/FIT, sehingga data layak diuji menggunakan metode Probit

## 2.Uji Regresi Logistik Probit

**Tabel 3 : Hasil Uji Regresi Logistik Probit**

Dependent Variable : Y					
Method: Newton-Raphson/Marquardt steps using ML-Binary Prob					
Date : 03/16/24		Time : 19.19			
Sample : 2021 2022					
Included observation : 60					
After six iterations, convergence was reached.					
Covariance coefficient calculated with observations Hessian					
Variable	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob	
C	11.10061	3.427038	3.239128	0.0012	
X1	-0.000701	0.000223	-3.143370	0.0017	
X2	7.194791	6.097314	1.179993	0.2380	
X3	0.483400	0.233900	2.066699	0.0388	
X4	0.039168	0.319898	0.122440	0.9026	
R-squared for McFadden	0.420074	Average dependent variable		0.8000	
S.D. dependent variable	0.403376	S.E. for regression		0.3261	
Put Akaike into a standard	0.747060	Total squared residual		5.8474	
Schwarz criteria	0.921589	Log probability		-17.41180	
Criteria Hannan-Quinn.	0.815328	Deviance		34.8236	
Restr.deviance	60.04829	Probability of Restr.log		-30.02415	
LR statistic	25.22470	Average log likelihood		-0.290197	
Probability of the LR statistic	0.000045				
Obs with Dep=0	12	Total obs		60	
Obs with Dep=1	48				

Dilihat dari data diatas, nilai z Statistic X1 -3.143, angka prob  $0.0017 < 0.05$  yang berarti  $H_0 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima berarti variabel X1 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y

Dilihat dari data diatas, nilai z Statistic X2 1.1799, angka prob  $0.238 > 0.05$  yang berarti  $H_0 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti X2 secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

Dilihat dari data diatas, nilai z Statistic X3 2.066, angka prob  $0.038 < 0.05$  yang berarti  $H_0 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima berarti X3 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y.

Dilihat dari data diatas, nilai z Statistic X4 0.1224, angka prob  $0.9026 > 0.05$  yang berarti  $H_0 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti X4 secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y

Sedangkan nilai Prob (LR statistic)  $0.000045 < 0.05$ , ini berarti seluruh variabel X punya akibat cukup signifikan pada variabel Y secara bersamaan/simultan.

Sedangkan nilai R-squared 0.42 menunjukkan pemberian sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 42%, sedangkan sisanya disumbang oleh variabel lain.

### 3. Model regresi logistic probit :

$$11.10061 - 0.000701 + 7.1947 + 0.4834 + 0.03916$$

$$K = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 SOL + \beta_3 ROA + \beta_4 LI + \varepsilon$$

Bila Variabel Y naik 1 secara rata-rata maka variabel X akan naik sebesar 11.10061 secara simultan.

Bila variabel X1 naik 1 maka variabel Y akan turun sebesar 0.000701, bila variabel X2 naik 1 maka variabel Y akan naik sebesar 7.1947, bila variabel X3 naik 1 mengakibatkan variabel Y menguat sebesar 0.4834 dan bila variabel X4 naik 1 maka variabel Y akan menguat sebesar 0.03916

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, ROA dan Likuiditas pada pemilihan Metode Depresiasi Harta Tetap yang mengambil data yang terdiri dari 30 industri manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2021- 2022, hasilnya adalah: Ukuran Perusahaan memiliki nilai z Statistic -3.143, angka prob  $0.0017 < 0.05$  yang berarti  $H_0 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima berarti ukuran perusahaan memengaruhi pilihan metode depresiasi harta tetap cukup signifikan. Sehingga dapat kita simpulkan entitas besar biasanya melakukan pengambilan keputusan yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa manajemen lebih berhati-hati saat mencari cara untuk mengurangi aset tetap yang dapat berakibat pada besarnya laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan/penelitian sebelumnya.

Sedangkan Solvabilitas/ Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai z Statistic 1.1799, angka prob  $0.238 > 0.05$  yang berarti  $H_0 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti Solvabilitas secara parsial tidak mempengaruhi keputusan dalam pemilihan metode depresiasi harta tetap. Dengan kata lain, semakin tinggi solvabilitas atau tingkat utang, keputusan tersebut tidak akan dipengaruhi. Walaupun secara teori, tingkat utang yang tinggi menyebabkan manajemen membuat laporan keuangan yang berlaba tinggi untuk memenuhi persyaratan pendanaan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh pada pemilihan metode penyusutan aset tetap.

ROA memiliki z Statistic 2.066, angka prob  $0.038 < 0.05$  yang berarti  $H_0 < 0.05$  artinya  $H_0$  diterima berarti nilai pengembalian keuntungan terhadap aset secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan metode depresiasi harta Tetap. Tingkat keuntungan perusahaan yang dipengaruhi oleh pemilihan metode aset tetap, biasanya tidak terlalu sejalan dengan ROA yang menekankan efisiensi aset dalam menghasilkan laba. Ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membahas ROA sejalan atau berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat tentang metode penyusutan aset tetap.

Likuiditas memiliki nilai z Statistic 0.1224, angka prob 0.9026 > 0.05 yang berarti  $H_0 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak berarti nilai likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode depresiasi harta Tetap. Ini menunjukkan bahwa likuiditas aset atau tingkat lancar perusahaan tidak memengaruhi keputusan karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajibannya atau mengubah asetnya menjadi uang tunai, yang berdampak kurang pada profitabilitas. Studi sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif pada pilihan depresiasi harta tetap..

Seperti yang ditunjukkan oleh pengolahan data yang dihasilkan, koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,42 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan akibat yang signifikan pada variabel dependen (Y) sebesar 42 persen. Variabel lain yang tidak diteliti memberikan pengaruh sebesar 58 persen.

## KESIMPULAN

Dari penelitian/ studi yang telah dilakukan, penulis berharap dapat memberikan input terutama terhadap investor dan pihak manajemen tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas/ DER, ROA dan Likuiditas terhadap keputusan pemilihan metode penyusutan asset tetap. Disini disimpulkan bahwa yang berpengaruh hanyalah Ukuran perusahaan dan ROA (walaupun tidak terlalu kuat), sedangkan variable yang lain tidak berpengaruh. Sedangkan bila variable secara bersama-sama/simultan memberikan pengaruh yang tidak terlalu signifikan yaitu 42% .

Diharapkan manajemen saat dihadapkan pada pemilihan metode penyusutan asset tetap bisa berpegang pada realitas dan kebutuhan yang ada di dalam perusahaan apakah menghendaki laba yang tinggi atau sebaliknya, sehingga bisa disesuaikan dengan variable-variabel di dalam analisis Laporan Keuangan. Sehingga manajemen dapat mempertimbangkan variable yang telah diteliti sebagai rujukan.

Keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya menyajikan 30 perusahaan manufaktur dan rentang waktu yang pendek yaitu 2 tahun, dan variable yang digunakan masih meneliti dari penelitian yang pernah digunakan sebelumnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sample data yang lebih banyak dan jenis perusahaan yang lebih beragam sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.

## Referensi:

- Anang Febrianto, Moh Amin.M Cholid Mawardi. 2018. "Analisa Penerapan Metode Depresiasi harta Tetap Ditinjau Dari Sudut Standar AKuntansi Keuangan (SAK) Dan UU Perpajakan." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 7 (5). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/950>.
- Ayyu Arrazak, Prita Andini (Universitas Budi Luhur). 2015. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,DER,ROA Terhadap Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap." *Jurnal Ekonomi*, no. Universitas Budi Luhur, 21–34.
- Fathina, Hana. 2022. "Apa Itu Likuiditas Dan Cara Menghitungnya." *Financial.Bisnis.Com*. 2022.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Indonesia, Ikatan Akuntan.
2007. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Nuryatno, Muhammad, Nazmel Nazir, and Ramaditya Adinugraha. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Depresiasi Untuk Aktiva Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 2 (2): 117–36. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i2.4431>.
- Surya Putri, Rossye V, Kemala (. 2007. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemilihan Metode Depresiasi." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 7:187–216.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Tim Accounting Binus University. 2021. "Penggunaan Regresi Linear Dan Regresi Logistik Dalam Penelitian Kuantitatif." Binus University. 2021.
- Watts, R.L and J.L Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*.
- Zahirah, Faranisa Rahma. 2022. "Pengujian Teori Akuntansi Positif Pada Kecenderungan Perusahaan Dalam Pemilihan Metode Depresiasi harta Tetap." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 27 (2): 132–43. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i2.367>.